

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 2, Nomor 9, December 2023, Halaman 80-83
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.24127/nanggroe.v2i9.10440653)
 DOI: <https://doi.org/10.24127/nanggroe.v2i9.10440653>

Sosialisasi Manfaat Saluran Pembuangan Air Limbah di Desa Bolihutuo Kabupaten Boalemo

Safrudin Tolinggi¹, Moh. Rivandi Dengo², Lisa Djafar³

¹²³Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Gorontalo
 email: safrudin.tolinggi@gmail.com

Abstract

The village of Bolihutuo has a population of 6,108. Based on the survey data from the Field Learning Experience I (PBL I) in hamlets one, two, and three, there are still residents of Bolihutuo village who do not have a wastewater disposal system. It can be seen that the distribution of ownership of wastewater disposal systems is based on the number in Bolihutuo village. The number of households (HH) without a wastewater disposal system is 184 (58.8%), and those with a wastewater disposal system outside the house are 2 HH (6%). The highest number of households without a wastewater disposal system is in hamlet 2, with 142 HH (64.4%) of the total HH in that hamlet. The purpose of this dedication is to provide an example of the construction and utilization of a good wastewater disposal system. The method used is a non-physical intervention in the form of socialization of the construction of a pilot wastewater disposal system to the community to increase the availability and use of wastewater disposal systems in every house in Bolihutuo village. The expected outcome of this activity is to raise awareness among the community about the importance of wastewater disposal systems for every household, especially in maintaining the quality of the environmental health of the settlement

Keywords: Socialization of benefits, Sewerage of waste water, Desa Bolihutuo

Abstrak

Desa Bolihutuo memiliki jumlah penduduk 6.108 jiwa. Berdasarkan survey data pada Pengalaman belajar lapangan I (PBL I) di dusun satu dua dan tiga masih ada masyarakat desa Bolihutuo yang tidak memiliki saluran pembuangan air limbah dapat dilihat bahwa distribusi kepemilikan saluran pembuangan air limbah berdasarkan jumlah di desa Bolihutuo, yang tidak memiliki saluran pembuangan air limbah yaitu sebanyak 184 KK (58,8%) dan yang memiliki saluran pembuangan air limbah diluar pekarangan rumah yaitu 2 KK (6%). Dan yang paling banyak tidak memiliki saluran pembuangan air limbah terdapat di dusun 2 yaitu 142 KK (64.4 %) dari jumlah KK di dusun tersebut. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan contoh pembuatan dan pemanfaatan saluran pembuangan air limbah yang baik. Metode yang digunakan berupa intervensi non fisik yaitu sosialisasi pembuatan saluran pembuangan air limbah percontohan kepada masyarakat agar dapat meningkatkan ketersediaan dan penggunaan SPAL di setiap rumah yang ada di desa Bolihutuo. Hasil kegiatan yang diharapkan berupa kesadaran masyarakat akan pentingnya saluran pembuangan air limbah bagi setiap rumah terutama untuk menjaga kualitas kesehatan lingkungan pemukiman.

Kata kunci : Sosialisasi manfaat, saluran pembuangan air limbah, Desa Bolihutuo

Article Info

Received date: 28 November 2023

Revised date: 09 December 2023

Accepted date: 20 December 2023

PENDAHULUAN

Desa Bolihutuo merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Botumoito, Kabupaten Boalemo. Desa Bolihutuo memiliki jumlah penduduk 1.458 jiwa yang terdapat di 3 dusun. Berdasarkan survey data pada Pengalaman belajar lapangan I (PBL I) pada dusun satu, dua dan tiga banyak masyarakat yang kurang peduli akan pencegahan penyakit, kami melihat masyarakat sudah tidak memiliki saluran pembuangan air limbah sebagai wadah pencegahan penyakit. Dapat dilihat

bahwa distribusi kepemilikan saluran pembuangan air limbah berdasarkan jumlah di desa Bolihutuo, yang tidak memiliki saluran pembuangan air limbah yaitu sebanyak 184 KK (58,8%) dan yang memiliki saluran pembuangan air limbah yaitu 2 KK (6%). Dan yang paling banyak tidak memiliki tempat cuci tangan itu terdapat di dusun 2 yaitu 142 KK (64,4 %) dari jumlah KK di dusun tersebut. Masyarakat sudah menyepelekan pentingnya saluran pembuangan air limbah bagi kesehatan (Kantor Desa Bolihutuo).

Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) adalah saluran yang digunakan untuk membuang dan mengumpulkan air buangan dari kamar mandi, tepat cuci, dapur (bukan dari jamban) untuk pedesaan, sehingga air limbah tersebut dapat meresap kedalam tanah dan tidak menjadi penyebab penyebaran penyakit serta tidak menimbulkan lingkungan pemukiman yang kotor. SPAL merupakan sarana sanitasi yang masih belum mencapai target. Capaian sanitasi Indonesia masih berada pada peringkat kedua terendah diantara negara G-20 dan negara Asean (Sutisna & Mentari. 2021).

Perilaku masyarakat dalam membuang air limbah domestik masih kurang baik, karena seharusnya air limbah dibuang pada saluran pembuangan air limbah yang tertutup dan memenuhi persyaratan kesehatan. Sebagian air limbah domestik berasal dari air bekas memasak, mandi, mencuci dan semua kegiatan rumah tangga. Secara umum pengolahan air di Indonesia masih kurang baik. Air limbah domestik yang tidak memenuhi persyaratan baku harus dilakukan pengolahan sebelum dialirkan ke badan-badan air. Pengolahan air limbah dapat dilakukan di tempat tertentu dalam suatu bangunan pengolahan air limbah (Yogisutanti dkk. 2018).

Air limbah merupakan salah satu faktor sanitasi yang menjadi perhatian pemerintah Indonesia. Masalah sanitasi, pemukiman kumuh dan air minum merupakan aspek dari Universal Access yang ingin dicapai oleh Pemerintah Indonesia dan mencapai target 100-0-100. Saluran pembuangan air limbah memiliki hubungan signifikan dengan kejadian filariasis, dimana dalam rumah tangga yang saluran pembuangan air limbah (SPAL) terbuka memiliki risiko lebih besar untuk terkena filariasis dibandingkan saluran yang tertutup (Annashr. 2018).

Pengolahan air limbah yang kurang baik dapat menimbulkan akibat buruk terhadap kesehatan masyarakat dan terhadap lingkungan hidup, antara lain menjadi transmisi atau media penyebaran berbagai penyakit, terutama diare. Dampak lainnya adalah dapat menimbulkan bau yang kurang sedap dan merupakan sumber pencemaran air. Pembuangan air limbah yang dilakukan secara tidak sehat atau tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menyebabkan terjadinya pencemaran pada permukaan tanah dan sumber air (Effendi. dkk. 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, tidak mudah untuk mengurangi permasalahan yang sedemikian rumit akan tetapi jika tidak difikirkan dari sekarang masalah ini semakin hari akan semakin serius dan membuat warga menjadi tidak nyaman. Kepemilikan saluran pembuangan air limbah di Desa Bolihutuo yang didapatkan pada saat kegiatan Praktek Belajar Lapangan (PBL 1) mendapatkan data sebanyak 94% yang tempat penampungannya di tanah atau tidak memiliki penampungan air limbah. Untuk pemanfaatan saluran pembuangan air limbah itu sendiri masih sangat minim, sehingga masyarakat masih kurang memahami bahwa pemanfaatan saluran pembuangan air limbah sangat penting untuk bisa sedikit mengurangi angka pencemaran lingkungan akibat limbah dari air bekas cucian dari masyarakat yang bisa menimbulkan penyakit (Data Primer PBL-1, 2022).

Masyarakat yang akan menjadi sasaran program pengalaman belajar lapangan II yaitu warga masyarakat yang bertempat di dusun satu, dua, dan tiga. Adapun tujuan kepada masyarakat yakni untuk memberitahukan manfaat saluran pembuangan air limbah bagi kesehatan lingkungan.

Masalah, Target Dan Luaran

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan suatu kegiatan pengabdian sebagai solusi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat Desa Bolihutuo tentang pentingnya menjaga lingkungan yang sehat dan bersih bebas dari pencemaran air limbah yang tidak tertampung ditempat yang semestinya, memberikan wawasan serta mengajarkan masyarakat untuk membuat saluran pembuangan air limbah yang ramah lingkungan, maka dari itu dibuatlah intervensi non fisik berupa penyuluhan untuk sebagai sarana edukasi kepada masyarakat tentang dampak negatif yang dihasilkan bila rumah tidak memiliki saluran pembuangan air limbah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berlokasi di desa Bolihutuo, Kecamatan Botumoito, Kabupaten Boalemo. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yakni mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan.

Lokasi pengabdian di Desa Bolihutuo, kecamatan Botumoito, Kabupaten Boalemo. Tahapan program pengabdian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dengan tema Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
2. Pemberian materi sosialisasi dan questioner pretest - post test pada masyarakat
3. Observasi saluran pembuangan air limbah yang mencemari lingkungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan ini cukup aktif dan menyambut baik program yang dilakukan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan bentuk intervensi non fisik berupa pengisian questioner pretest yang melibatkan kurang lebih 20 masyarakat desa Polohungo, yang di dalamnya terdapat perangkat desa, karang taruna dan juga masyarakat setempat.

Kegiatan intervensi non fisik berupa pemberian dan pengisian questioner pretest dilakukan guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya saluran pembuangan air limbah bagi kesehatan masyarakat desa Bolihutuo. Selain itu juga dapat memberikan kesadaran dan mengubah kebiasaan masyarakat dengan memanfaatkan saluran pembuangan air limbah dengan sebaik-baiknya.



Gambar 1. Pemberian Sosialisasi SPAL

Proses pelaksanaan sosialisasi tentang manfaat Saluran Pembuangan Air Limbah yang kami lakukan di aula kantor desa Bolihutuo dengan dihadiri oleh masyarakat setempat.



Gambar 2. Mahasiswa PBL II dan masyarakat

Foto bersama dengan ayahanda dan juga masyarakat setempat yang ikut berpartisipasi dalam sosialisasi dan juga pengisian questioner SPAL di Desa Bolihutuo.

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan sosialisasi tentang saluran pembuangan air limbah di desa Bolihutuo menjadi satu hal yang penting dilakukan sebagai salah satu

langkah pencegahan penyakit atau masalah kesehatan lingkungan. Pemberian questioner pretest – posttest juga bertujuan agar masyarakat bisa lebih paham dan sadar pentingnya keberadaan SPAL sehingga mengubah pola pikir mereka bagaimana pentingnya peran saluran pembuangan air limbah bagi setiap rumah terutama untuk menjaga kualitas kesehatan lingkungan pemukiman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Aparatur Desa dan Masyarakat setempat yang telah membantu dalam proses terselenggaranya sosialisasi dan juga pengisian questioner tentang saluran pembuangan air limbah pembuatan tempat sampah dari bambu ini. Dan juga ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya untuk semua masyarakat yang telah menjaga dan menjamin keselamatan bagi kami semua.

REFERENSI

- Annashr Nisa Noor., (2018). *Hubungan Faktor Sosioekonomi dengan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Jamberama Kecamatan Salajambe*. Jurnal Ilmu Kesehatan Bakti Husada, 1-2.
- Effendi., Rina Aprianti., & Angelia. (2022). *Hubungan Kualitas Air Bersih dan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) dengan Kejadian Diare Pada Balita*. Jurnal Sains Kesehatan, 19-21.
- Kesehatan Masyarakat, (2022). *Pengadaan Saluran Pembuangan Air Limbah Di Desa Bolihutuo Kabupaten Boalemo*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Gorontalo : Limboto
- Sutisna., & Mentari., (2021) *Pengelolaan Saluran Pembuangan Air Limbah*. Jurnal Dunia Kesmas, 16-28.
- Yogisutanti., dkk., (2018). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Pentingnya Saluran Pembuangan Air Limbah Rumah Tangga di Kelurahan Ciseureuh Kecamatan Regol Kota Bandung*. Jurnal Abdimas UBJ, 116-24.